

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Konteks pendidikan bahasa, keterampilan menulis adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa. Salah satunya teks narasi. Teks narasi merupakan kemampuan yang tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Namun, seringkali peserta didik menghadapi kesulitan dalam menulis, baik dari segi ide, struktur, maupun gaya bahasa. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang inovatif dalam proses pembelajaran menulis.

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting dalam pendidikan. Menulis teks narasi, sebagai salah satu jenis teks yang harus dikuasai oleh siswa, berfungsi untuk menceritakan pengalaman, imajinasi, atau informasi secara sistematis. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks narasi, seperti mengorganisasi ide, menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta menunjukkan kreativitas dalam penulisan (Tarigan, 2018, hal. 23).

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah Model Kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Model ini mengedepankan pembelajaran kolaboratif di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar yang sama. Slavin (2011, hlm. 45) menyatakan bahwa model STAD dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa karena melibatkan interaksi sosial dan saling mendukung antar anggota kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen. Slavin (2005, hlm. 40) menyatakan bahwa STAD terdiri dari lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, kerja sama tim, kuis, skor perkembangan individu dan penghargaan kelompok.

Penerapan model STAD dalam pembelajaran menulis teks narasi diharapkan mampu meningkatkan interaksi antar siswa, memungkinkan mereka untuk saling berbagi ide dan memberikan umpan balik secara konstruktif. Pandangan ini sejalan dengan Isjoni (2012, hlm. 44) yang menyatakan bahwa STAD mendorong siswa untuk terbiasa bekerja sama dalam tim dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu masalah.

Penggunaan media pembelajaran video animasi dalam pembelajaran menulis teks narasi juga memiliki peran signifikan. Media animasi dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, serta memudahkan pemahaman materi melalui visualisasi yang menarik. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa pada kelas yang menggunakan media pembelajaran animasi lebih baik dibanding kelas yang tidak menggunakan media tersebut (Mayer, 2009, hlm. 12). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD diintegrasikan dengan media pembelajaran animasi, diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas X.

Kolaborasi antara metode pembelajaran yang efektif dan media yang menarik akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran animasi dalam pembelajaran menulis teks narasi juga memiliki peran signifikan. Media animasi dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, serta memudahkan pemahaman materi melalui visualisasi yang menarik. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa pada kelas yang menggunakan media pembelajaran animasi lebih baik dibanding kelas yang tidak menggunakan media tersebut (Cahyaningrum, Abidin & Wedi, 2022, hlm. 24).

Melalui interaksi yang aktif dalam kelompok dan penggunaan media yang menarik, siswa diharapkan dapat mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam menulis, selain mampu meningkatkan kolaborasi dan interaksi antar siswa, metode ini begitu baik untuk perkembangan sosial dan emosi siswa (Johnson & Johnson, 1999, hlm. 21; Mayer, 2009, hlm 34; Hattie, 2009, hlm. 56; Slavin, 2011, 74).

Penggunaan media pembelajaran video animasi dalam pendidikan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Media animasi dapat menyajikan materi secara visual yang menarik, sehingga membantu siswa dalam memahami konsep yang diajarkan. Arsyad (2017, hal. 154) menyatakan bahwa media animasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Selain itu, media animasi dapat membantu siswa memahami struktur teks narasi dengan lebih jelas, seperti alur cerita, tokoh, dan latar (Kustandi, 2020, hal. 95). Dengan bantuan media ini, siswa dapat lebih mudah menangkap ide-ide yang ingin disampaikan dalam tulisan narasi mereka.

Faktanya, di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik kelas X mengalami kesulitan dalam menulis teks narasi. Keterbatasan dalam penguasaan kosakata, pemahaman struktur teks, serta kurangnya motivasi menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar mereka. Selain itu, metode pembelajaran yang konvensional cenderung membuat siswa merasa bosan dan kurang terlibat dalam proses kegiatan belajar. Beberapa guru telah mencoba menerapkan metode pembelajaran kooperatif, tetapi hasilnya belum maksimal. Pada saat siswa belajar secara kelompok, siswa belum terbiasa untuk saling berdiskusi dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif yang lebih terstruktur dan mendukung interaksi antar siswa. Di sisi lain, penggunaan media pembelajaran animasi di beberapa sekolah menunjukkan dampak positif. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis media animasi menunjukkan peningkatan motivasi dan minat belajar. Namun, belum banyak guru yang mengintegrasikan media animasi dengan model pembelajaran kooperatif secara efektif.

Melalui penerapan model kooperatif STAD berbantuan media pembelajaran animasi, diharapkan peserta didik mampu menulis teks narasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana tingkat keberhasilan metode tersebut dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 17 Bandung. Diharapkan melalui pendekatan yang lebih bervariasi mampu mengembangkan antusias para

peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain model kooperatif STAD ini, pemanfaatan media yang salah satunya adalah pembelajaran animasi dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik dalam menulis. Pembelajaran animasi memiliki berbagai jenis yang beragam dan menjadi salah satu media pembelajaran berbasis digital yang mampu menampilkan teks secara menarik bagi peserta didik. Implementasinya, media pembelajaran animasi mampu menyajikan teks narasi lebih terarah, terstruktur dengan memberikan sentuhan ilustrasi yang relevan. Integrasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media animasi dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan. Khususnya bagi peserta didik kelas X, dimana rentang kelas ini peserta didik dituntut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang mampu disajikan melalui kemampuannya dalam menulis.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti begitu tertarik menelaah lebih mendalam mengenai model kooperatif STAD yang diintegrasikan dengan media pembelajaran animasi dan hasil akhirnya pada keterampilan menulis teks narasi.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah menjadi langkah awal yang penting untuk memahami konteks dan tujuan penelitian. Berikut adalah beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Kendala dalam pembelajaran menulis teks narasi pada peserta didik

Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks narasi yang baik, hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep narasi, keterampilan menulis yang rendah, atau kurangnya motivasi secara internal maupun eksternal. Pandangan ini dapat dipertegas oleh penelitian Rukmini (2013, hlm. 14) yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan menulis peserta didik dipengaruhi banyak faktor.

Puspita dan Astuti (2021, hlm. 10) pada penelitiannya sejalan dengan pandangan di atas, yang menyatakan bahwa kemampuan menulis teks narasi

pada siswa masih dalam tahap bimbingan yang dapat dikatakan cukup dengan rata-rata nilai skor siswa 70.

Pembelajaran tradisional sering kali membuat peserta didik kurang aktif dan terlibat dalam proses belajar. Model pembelajaran yang monoton dapat mengurangi motivasi siswa (Johnson & Johnson, 1999, hlm. 78).

2. Keterbatasan penggunaan media pembelajaran

Sebagian besar guru yang belum memanfaatkan teknologi yang begitu berkembang dan media pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik, seperti media animasi (Mayer, 2001, hlm. 56). Faktanya, dalam proses pengajaran di lapangan yang masih monoton tanpa membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan.

3. Efektivitas model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

Kebutuhan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam konteks pembelajaran kemampuan peserta didik dalam menulis. Meskipun model ini telah banyak digunakan, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur dampaknya secara spesifik pada kemampuan menulis teks narasi. Pemaparan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tsabita dkk, (2023, hlm. 11) yang menyatakan bahwa model STAD mampu memberikan dampak positif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Sejalan dengan penelitian di atas, model kooperatif STAD mampu meningkatkan kontrol diri dalam meregulasi emosinya (Halimah, 2019, hlm. 10). Serupa dengan penelitian di atas, pada penelitian Cahyaningsih, Sukmarani & Istiningsih (2024, hlm. 9) yang menyatakan bahwa adanya dampak yang signifikan dalam model kooperatif STAD berbantuan media kartu TTS.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model kooperatif tipe *student teams achievements divisions* (STAD) berbantuan media pembelajaran video animasi?

2. Bagaimana keterampilan peserta didik dalam menulis teks narasi menggunakan model kooperatif tipe *student teams achievements divisions* (STAD) berbantuan media pembelajaran video animasi?

3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis teks narasi peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe STAD berbantuan media pembelajaran video animasi dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran klasikal?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model kooperatif tipe *student teams achievements divisions* (STAD) berbantuan media pembelajaran video animasi.

2. Mengetahui keterampilan peserta didik dalam menulis teks narasi menggunakan model kooperatif tipe *student teams achievements divisions* (STAD) berbantuan media pembelajaran video animasi.

3. Mengetahui perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis teks narasi peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe STAD berbantuan media pembelajaran video animasi dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran klasikal.

E. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang akan dipaparkan dalam penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran kooperatif dan penggunaan media pembelajaran, dengan mengintegrasikan model kooperatif tipe STAD dan media animasi, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai efektivitas metode pembelajaran yang inovatif.

b. Penelitian ini dapat membantu memperdalam pemahaman tentang proses pembelajaran menulis, khususnya dalam konteks teks narasi. Hal ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai cara meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

c. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan mengenai media animasi dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran, dan hal ini dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang mendorong penerapan model pembelajaran kooperatif dan penggunaan media teknologi dalam kurikulum.

b. Hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan pelatihan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif dan penggunaan media animasi, sehingga mereka lebih siap dan mampu mengimplementasikan strategi ini di kelas.

3. Manfaat Praktis

a. Penerapan model kooperatif STAD yang dibantu media animasi, diharapkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas X akan meningkat, sehingga hasil belajar mereka juga mengalami perbaikan.

b. Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, sehingga peserta didik lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar.

c. Melalui pembelajaran kooperatif, peserta didik dapat belajar bekerja sama, berbagi ide, dan memberikan umpan balik satu sama lain, yang merupakan keterampilan sosial penting dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja.

F. Definisi Operasional

Berikut istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Model kooperatif tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) adalah metode pembelajaran yang menekankan kerja sama di dalam kelompok kecil, di mana peserta didik bekerja sama untuk belajar dan memahami materi, saling membantu, serta saling memberikan umpan balik. Setiap peserta didik dalam kelompok bertanggung jawab untuk membantu anggota kelompok lainnya untuk mencapai pemahaman yang sama.

2. Media pembelajaran video animasi

Media pembelajaran animasi adalah penggunaan gambar bergerak atau video yang dirancang untuk menjelaskan konsep atau materi pembelajaran secara visual. Media ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, khususnya dalam konteks menulis teks narasi.

3. Pembelajaran menulis teks narasi

Pembelajaran menulis teks narasi adalah proses pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyusun dan menulis teks narasi, meliputi karakter, latar, konflik, dan plot. Teks narasi adalah jenis tulisan yang menceritakan sebuah cerita atau pengalaman.

Berdasarkan definisi operasional yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model kooperatif tipe STAD (*student teams achievements divisions*) dengan berbantuan media pembelajaran video animasi pada keterampilan menulis pada peserta didik kelas X SMA Negeri 17 Bandung. Model kooperatif tipe STAD memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif dan inovatif dalam mengemukakan gagasan secara terbuka yang pada akhirnya peserta didik mampu mengembangkan keterampilan menulis teks narasi. Penggunaan media pembelajaran video animasi sebagai salah satu alat bantu guna memberikan kemudahan peserta didik dalam menulis teks narasi dengan cara yang lebih menarik.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian pembuka dan sebagai permulaan yang terpenting dari penulisan skripsi ini, yang bertujuan untuk memberikan gambaran dasar kepada pembaca mengenai isu permasalahan. Bagian pendahuluan ini meliputi beberapa bagian, yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

2. Bab II Kajian teori dan kerangka pemikiran

Bab ini berisikan kajian teori yang mencakup konsep model kooperatif tipe STAD yang meliputi pengertian, prinsip dasar, karakteristik, manfaat,

komponen dan langkah-langkah. Pada konsep media pembelajaran video animasi yang meliputi pengertian, manfaat, fungsi, kelebihan serta kekurangan. Dan konsep keterampilan menulis meliputi pengertian, struktur, teknik, tujuan, praktik dan keterampilan yang harus dimiliki dalam menulis teks narasi.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai metodologi penelitian secara lebih terperinci, terstruktur dan komprehensif mengenai prosedur dan pendekatan untuk menjawab isu permasalahan, yaitu desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini memaparkan mengenai temuan di lapangan berdasarkan penelitian secara langsung di lapangan, pengolahan serta analisis data. Setelah data diolah dan dianalisa, peneliti menguraikan pembahasan temuan penelitian untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran, dimana kesimpulan menguraikan penelitian memberikan makna berdasarkan hasil analisis. Dan saran diberikan kepada guru, peserta didik dan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.